



Ilada Afni Siregar<sup>1</sup>  
 Hasan Basri<sup>2</sup>

## MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS V SDN 101751 KLAMBIR LIMA

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peningkatan akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam khususnya pendidikan akhlak di kelas V SDN 101751. Pada saat kegiatan pembelajaran pendidik tidak hanya memberikan ilmu saja, namun harus menunjukkan aspek mendidik akhlak kepada peserta didik. Oleh sebab itu upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan akhlak harus tepat dan berhasil. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena pendekatannya berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlunya pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik, agar menjadi peserta didik yang tidak hanya pintar tetapi juga berakhlak.

**Kata kunci :** Akhlak, peserta didik, Pendidikan Agama Islam.

### Abstract

This research aims to improve students' morals through Islamic religious education in class V of SDN 101751. During learning activities, educators do not only provide knowledge, but must show aspects of educating students about morals. Therefore, the efforts made by educators to improve morals must be appropriate and successful. This research is qualitative research, because the approach is based on qualitative evidence. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research show that there is a need for Islamic religious education to improve student's morals, so that they become students who are not only smart but also have morals.

**Keywords:** Morals, students, Islamic religious education.

### PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak saat ini memiliki peran penting di suatu sekolah, sehingga layak pendidikan sekarang ini lebih diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik. Masalah yang timbul di bidang pendidikan, khususnya pendidikan akhlak merupakan tanggung jawab seorang pendidik (guru). Pendidik sebagai pelaksana kurikulum harus mampu menerapkan kurikulum dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa yang harus dilakukan pendidik agar pendidikan akhlak tidak hanya dipahami oleh peserta didik tetapi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan akhlak di sekolah, guru mempunyai peranan yang sangat dominan. Anak merupakan investasi yang sangat penting untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) di masa depan. Dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan, pendidikan merupakan hal yang penting untuk diberikan sejak usia dini.

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk membentuk dan meningkatkan akhlak seseorang agar mempunyai keimanan yang kuat kepada Allah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memberikan teladan melalui guru pendidikan agama Islam yang dapat menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku. Dengan melihat perilaku yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam maka siswa akan menirunya karena siswa melihatnya setiap hari. (Wieta Maristiany, 2019). Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah: 148:

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاتُ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۙ

<sup>1,2</sup>) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 email: iladaafnisiregar@gmail.com

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.(Departemen Agama RI, 2003)

Dari ayat tersebut mengindikasikan perlu adanya akhlak mulia di kehidupan beragama. Dalam peningkatan akhlak mulia siswa, seorang guru pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting. Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt.

Peningkatan akhlak siswa sangatlah penting, Karena salah satu faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia siswa, kelemahan pendidikan agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi nilai-nilai luhur keagamaan kepada siswa untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia.(Huda, 2022) Untuk meningkatkan akhlak peserta didik, guru pendidikan agama Islam juga harus mempunyai strategi contohnya dengan cara menjadikan dirinya teladan terlebih dahulu sebelum menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik.

Banyak permasalahan yang terjadi di dalam dunia pendidikan tentang penurunan akhlak yang dialami oleh peserta didik diantaranya, berbicara ketika do'a dimulai, mengambil barang yang bukan miliknya yang tentunya terjadi karena adanya kesempatan, membuang sampah sembarangan, dan sebagainya. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut dengan cara menjadi teladan terlebih dahulu. Strategi tersebut dilakukan agar mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang menghasilkan peserta didik berakhlakul karimah. Dari banyaknya permasalahan tersebut peneliti memberi batasan terhadap analisis masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlakul karimah peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak peserta didik melalui pendidikan agama Islam di kelas V SDN 101751 Klambir Lima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data merupakan persoalan metodologi yang berkaitan dengan teknik-teknik pengumpulan data. Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian ini adalah tahap pengumpulan data. Hal ini karena data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data yang terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan berhasil, dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan agama Islam di sekolah sebagai penunjang pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik diajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pembentukan karakter kepribadian pada peserta didik yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pendidikan agama Islam menjadikan kesadaran kepada peserta didik bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah kebutuhan, sehingga peserta didik mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah salah satunya juga ditentukan oleh peran seorang guru dalam membentuk karakter para peserta didik. Akan tetapi, pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama Islam saja, tetapi juga dibutuhkan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Erwin selaku guru pendidikan agama Islam di SDN 101751 Klambir Lima bahwa peserta didik yang memiliki karakter kurang baik kemungkinan ada faktor-faktor di rumah dan lingkungan sekitar. Adapun tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan akhlak peserta didik yaitu kurangnya kerja sama antara guru dan orang tua dalam memberikan informasi yang utuh tentang karakter yang dimiliki anak dan menganggap apa yang dilakukan anak hanya kenakalan biasa saja.

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik diantaranya, insting (tabiat yang dibawa sejak lahir), pembiasaan (tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang), dan lingkungan (baik keluarga, sekolah maupun masyarakat). Dalam pembentukan sekaligus peningkatan akhlak peserta didik guru tidak hanya mengajarkan pendidikan agama Islam sebagai pengetahuan saja tetapi perlu adanya penerapan atau pembiasaan dalam perilakunya sehari-hari, seperti yang diterapkan oleh SDN 101751 Klambir Lima yaitu, program iman bertakwa setiap hari jum'at yang didalamnya ada ceramah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an dan sebagainya, yang mana program tersebut berjalan lancar sampai saat ini dan menjadikan acuan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal baik setiap harinya. Setelah menjadi teladan yang baik guru harus mendorong siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari, tindakan inilah yang melatih peserta didik untuk berperilaku baik dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja.

Selain upaya peningkatan akhlak yang dilakukan pihak sekolah diatas, ada 2 upaya lainnya yang dilakukan peneliti, yaitu:

1. Pendekatan Personal adalah suatu pendekatan secara pribadi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan akademik ataupun pendampingan psikis yang mengalami kesulitan dalam belajar, berkomunikasi, ataupun bersosialisasi. Pendekatan personal yang dilakukan guru baik itu penyampaian materi yang diberikan dan juga interaksi serta komunikasi akan menjadi acuan bagi peserta didik untuk berakhlak baik.

Pendekatan personal yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak peserta didik sangat penting untuk memberikan motivasi kepada peserta didik. Pendekatan personal ini merupakan kunci untuk memberikan dan menularkan nilai-nilai positif yang dimiliki guru. Untuk itu, guru harus memiliki sikap, nilai dan perilaku selayaknya seorang pendidik. Contohnya peserta didik yang sering membuat keributan, sering mengganggu teman tanpa sebab, sering mengambil barang yang bukan miliknya yang kemungkinan permasalahan-permasalahan ini disebabkan dari kurang maksimalnya pendidikan agama di lingkungan rumah, lingkungan dan masyarakat. Yang akan dicari pemecahan solusinya melalui pendekatan personal ini.

2. Assesment Diagnostik adalah sebuah langkah untuk mengetahui kemampuan atau hambatan yang dilakukan secara spesifik untuk mengidentifikasi atau mendiagnosa kompetensi, kekuatan, dan kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kompetensi dan kondisi siswa, seperti mendiagnosa gaya belajar peserta didik apakah dia gaya belajar visual, auditorial atau kinestetik.

Dalam konteks peningkatan akhlak peserta didik, guru memberikan assesment diagnostik kepada peserta didik terkait hal-hal dengan pelaksanaan ibadah hariannya dan membantu memecahkan permasalahan yang ada, contohnya menelusuri (mendiagnosa) karakter peserta didik dengan pertanyaan mendasar seputar keagamaan atau meminta peserta didik untuk mengekspresikan perasaannya baik dalam bentuk menulis, bercerita, menggambar dan lainnya. Setelah itu, guru akan memetakan karakteristik peserta didik yang di dampingi secara personal dan membantunya keluar dari masalah tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan antara lain: Pertama, dilakukannya ceramah, sholat dhuha, membaca Al-Qur'an melalui program iman

bertakwa yang dilakukan setiap hari jum'at. Kegiatan ini merupakan kebijakan dari pihak sekolah agar terus meningkatnya akhlak peserta didik melalui program-program keagamaan. Kedua, melalui pendekatan personal yang memiliki karakteristik memahami peserta didik secara lebih, mencari tau lebih dalam bagaimana karakter yang dimiliki peserta didik apakah baik atau buruk, jika buruk apa saja penyebabnya dan bagaimana cara mengatasinya. Ketiga, melalui assesment diagnostik dengan mengamati dan mendiagnosa karakter yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, upaya ini diberikan kepada peserta didik yang memiliki karakter kurang baik sekaligus memecahkan permasalahan apa yang terjadi sehingga timbulnya karakter tidak baik tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu Ahmadi, M. S. (2005). Psikologi Perkembangan (p. 1). Rineka Cipta.
- Ara Hidayat dan Imam Machi. (2012). Pengelolaan Pendidikan (p. 63). Kaukaba.
- Departemen Agama RI. (2003). Al Quran dan Terjemahnya (p. 143). Diponegoro.
- Desmita. (2009). Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA. Remaja Rosdakarya.
- Efda, A. D. (2018). ... Guru dan Peserta Didik Melalui Pendidikan Multikultural dalam Membangun Komunikasi Harmonis (Studi Kasus di Sekolah Multikultural Yayasan Perguruan Sultan .... [repositori.usu.ac.id](https://repositori.usu.ac.id). <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/8057>
- Fajar Alamsyah, Sitti Nuralan, J. (2020). UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA DI SD NEGERI 23 TOLITOLI. NUSANTARA: JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 1(1), 20–26.
- Huda, M. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan Pendidikan Multikultural. Jurnal Kajian Pendidikan Islam.
- Kholidah, A. M. N. dan L. N. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Refika Aditama.
- Masganti Sit. (2012). Perkembangan Peserta Didik. Perdana Publishing.
- Mashuri, S. (2021). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik. In Pendidikan Multikultural.
- Nino Indrianto. (2020). Pendidikan Agama Islam Interdisipliner untuk Perguruan Tinggi. Deepublish.
- Opan Arifudin. (2022). Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis). Widina Media Utama.